

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Sri Martuti Piyungan Bantul

BPS Sri Martuti merupakan salah satu BPS yang berada di wilayah Dusun Kembangsari, Srimartani Piyungan Bantul, Yogyakarta. Dusun Kembangsari, Srimartani, Piyungan merupakan suatu dusun yang berada di Kab. Bantul Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Sebelah Selatan : Srimulyo, Piyungan, Bantul

Sebelah Timur : Pathok, Gunung Kidul

Sebelah Barat : Jogotirto, Berbah, Sleman

Kegiatan pelayanan yang dilaksanakan di BPS Sri Martuti meliputi pelayanan imunisasi setiap hari minggu, pelayanan KIA, KB dan persalinan serta pemeriksaan umum, HB/Gula darah setiap hari. BPS Sri Martuti memiliki 1 ruang periksa, 3 ruang bersalin, dan 3 ruang perawatan dengan 3 orang tenaga kesehatan.

Pelaksanaan penelitian kepada responden dilakukan pada saat imunisasi di BPS Sri Martuti. Pada BPS Sri Martuti didapatkan juga memfasilitasi ASI eksklusif bagi ibu post partum dengan mengajarkan tentang perawatan payudara dan menjelaskan nutrisi atau makanan yang melancarkan ASI.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, pekerjaan responden dan kehamilan. Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
1	< 26 tahun	16	53,3
2	26 – 30 tahun	12	40,0
3	> 31 tahun	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2010

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 30 orang. Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur Ibu. Berdasarkan umur ibu, responden terbanyak adalah dengan umur kurang dari 26 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan paling sedikit responden berusia lebih dari 31 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil tersebut menunjukan umur responden dengan rata-rata 26 sampai 30 tahun.

b. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	3,3
2	SMP	7	23,3
3	SMA/SMK	17	56,7
4	D3	5	16,7
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2010

Tabel 2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden. Responden dengan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (23,3%), pendidikan PT sebanyak 5 orang (16,7%) dan paling sedikit responden dengan pendidikan SD yaitu 1 orang (3,3%). Hasil tersebut menunjukkan pendidikan responden dengan rata-rata SMA/SMK.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	3	10,0
2	Wiraswasta	2	6,7
3	Dagang	4	13,3
4	Buruh	2	6,7
5	IRT	19	63,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2010

Tabel 3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden. Responden terbanyak adalah dengan pekerjaan tidak bekerja /IRT sebanyak 19 orang (63,3%), pekerjaan berdagang sebanyak 4 orang (13,3%), pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang (10,0%) dan paling sedikit responden dengan pekerjaan wiraswasta dan buruh yaitu masing-masing 2 orang (6,7%). Hasil tersebut menunjukkan pekerjaan responden dengan rata-rata tidak bekerja/ IRT.

d. Kehamilan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kehamilan Responden

No	Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1	Pertama	13	43,3
2	Kedua sampai keempat	17	56,7
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data primer 2010

Tabel 4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kehamilan responden. Responden terbanyak adalah dengan kehamilan kedua dan keempat sebanyak 17 orang (56,7%), dan paling sedikit responden dengan kehamilan pertama yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Hasil tersebut menunjukkan kehamilan responden dengan rata-rata kehamilan kedua dan keempat.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian variabel tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitas. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal. Untuk tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki kriteria tinggi (76-100 A%), sedang (56-75%) dan rendah (40-55%). Sedangkan untuk pemberian ASI eksklusif dikategorikan pemberian ASI eksklusif dengan skor 1 dan pemberian ASI tidak eksklusif dengan skor 0.

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tabulasi data pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi(76-100%)	13	43,3%
Sedang (56-75%)	12	40,0%
Rendah (40-55%)	5	16,7%
Jumlah	30	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan responden mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (16,7%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan kriteria tinggi.

b. Pemberian ASI Eksklusif

Tabulasi data pemberian ASI eksklusif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Jumlah	Prosentase
ASI Eksklusif	18	60,0%
ASI tidak Eksklusif	12	40,0%
Jumlah	30	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 orang (60,0%) sedangkan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 12 orang (40,0%).Hasil tersebut menunjukkan rata-rata responden memberikan ASI eksklusif .

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI eksklusif dengan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia ≥ 6 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total		X ²	p
	ASI Eksklusif		ASI Tidak Eksklusif		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	5	16,7	8	26,7	13	43,3	6,068 ^a	0,048
Sedang	8	26,7	4	13,3	12	40,0		
Rendah	5	16,7	0	0	5	16,7		
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0		

Koefisien kontigensi sebesar 0,410 dengan p sebesar 0,048

Dari data tabel 7. Di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan menunjukkan pemberian ASI tidak eksklusif sejumlah 8 orang (26,7%) dan 5 orang (16,7%) dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari 12 orang tingkat pengetahuan sedang, 4 orang (13,3%) dengan pemberian ASI tidak eksklusif, dan 8 orang (26,7%) dengan pemberian ASI eksklusif. Dan 5 orang dengan pengetahuan rendah, seluruhnya telah memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil analisis dengan uji *chi-square*, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 6,068 dan nilai X^2_{tabel} sebesar 5,991 dengan nilai signifikansi 0,048 ($p < 0,05$). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada usia bayi 0-6 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, indra perasa dan indra peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003: 127-128). Di dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 menyebutkan bahwa:

Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9).

Selain itu Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Pengetahuan berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, kepandaian yang berkenaan dengan sesuatu hal. Sedangkan pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI tanpa makanan tambahan selain sebelum usia 6 bulan (Utami Roesli, 2000).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam

kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan responden mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (16,7%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian besar ibu paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pemahaman yang baik pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada balita dan masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak dibawah 2 tahun.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian ASI eksklusif yang tepat. Terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, umur, budaya dan sosial ekonomi. Ditinjau dari tingkat pendidikan, makin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan maka terdapat kemungkinan makin baik tingkat ketahanan pangan keluarga, makin baik pola pengasuhan anak, makin mengerti waktu yang tepat memberikan makanan tambahan bagi bayi serta mengerti dampak yang ditimbulkan jika makanan tambahan tersebut diberikan terlalu dini. (Soekamto S, 1998).

Selain itu, usia seseorang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin cukup usia seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan mengambil pelajaran tentang kejadian yang memunculkan suatu pengetahuan baru dalam dirinya. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh budaya,

karena informasi baru akan disaring apakah sesuai atau tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Secara sosial ekonomi, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang kemudahan untuk akses informasi akan semakin bertambah sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat.

Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, media cetak, media elektronik, atau penyuluhan-penyuluhan. Pengetahuan didapatkan dengan menggunakan motivasi yang benar dari informasi yang ada. Artinya bahwa pengetahuan tidak didapat dari kesimpulan-kesimpulan yang tidak jelas darimana informasi yang diterima.

2. Pemberian ASI Eksklusif

Adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. (Rulina Suradi, 1992)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 orang (60,0%) dan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 12 orang (40,0%). Hasil tersebut menunjukkan rata-rata responden tidak memberikan ASI eksklusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi pengetahuan, semakin cukup pengetahuan seseorang akan lebih baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan faktor ekstern yaitu lingkungan sekitar,

baik fisik maupun non fisik, seperti: sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Dari hasil menunjukkan responden penelitian merupakan ibu-ibu yang berusia muda (umur <26 tahun), sebagian besar tingkat pendidikan ibu yaitu sma / smk dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Kondisi dan keadaan inilah yang menyebabkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi dan menunjukan pemberian ASI tidak eksklusif sejumlah 8 orang (26,7%) dan 5 orang (16,7%) dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 12 orang tingkat pengetahuan sedang, 4 orang (13,3%) dengan pemberian ASI tidak eksklusif, dan 8 orang (26,7%) dengan pemberian ASI eksklusif. Dan 5 orang dengan pengetahuan rendah, seluruhnya telah memberikan ASI eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan kata lain seseorang dengan pengetahuan tinggi cenderung baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dilihat dari uji *chi-square*, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 6,068 dan nilai X^2_{tabel} sebesar 5,991 dengan nilai signifikansi 0,048 ($p < 0,05$). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ sedangkan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,410 dengan P

sebesar 0,048 yang menyatakan kekuatan hubungan dengan kriteria kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Bps. Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang ASI eksklusif dengan memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak paham akan fungsi ASI eksklusif serta tidak mengerti dampak yang mungkin ditimbulkan apabila ibu tidak memberikan ASI bukan pada usia yang tepat.

Hal ini bisa disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mendalam tentang pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang mendalam dapat diartikan bahwa ibu hanya sekedar tahu saja tetapi tidak menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dalam merawat anaknya. Selain itu kemungkinan juga disebabkan oleh faktor budaya, dimana memberikan makanan pendamping ASI sudah merupakan yang diturunkan oleh orang tua secara turun temurun.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, faktor sosial ekonomi penduduk mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, begitu pula dengan faktor kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang turun

temurun mengenai pemberian ASI eksklusif tapi memberikan pula makanan pendamping ASI pada bayi.

Tingkat pengetahuan menduduki peringkat paling depan dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian ASI yang tepat. Ketidaktahuan tentang akibat pemberian ASI eksklusif serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak dibawah 2 tahun. Selain itu akibat kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan alergi terhadap zat dan ketahanan tubuh pada anak berkurang.

Hasil analisis sesuai dengan hipotesis yang terdapat dalam penelitian yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan kuesioner sehingga mengandung kelemahan seperti keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

2. Penelitian ini tidak mengontrol variabel lain yang dimungkinkan mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif antara lain status ekonomi, budaya, kesehatan ibu dan lingkungan.
3. Kejujuran dan ketidak seriusan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan kenyataan.
4. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner, sehingga diperlukan pengambilan data menggunakan desain yang lebih baik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA